
MINAT KUNJUNGAN WISATAWAN DI PANTAI BUNTU KELURAHAN KOLO KECAMATAN ASAKOTA KOTA BIMA DI TENTUKAN OLEH SARANA DAN PRASARANA PARIWISATA

Oleh

Nurul Qorimah¹, I Made Murdana² & Lalu Yulendra³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : ¹nurulqorimah@gmail.com, ²mmurdana@gmail.com,

³laluyulendra@gmail.com

Article History:

Received: 17-10-2024

Revised: 19-10-2024

Accepted: 21-10-2024

Keywords:

Pariwisata, Sarana dan Prasarana, Komponen 4A, dan Minat Kunjungan.

***Abstract :** Penelitian kuantitatif ini menggunakan pola pikir deduktif, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh sarana dan prasarana pariwisata terhadap minat kunjungan wisatawan di pantai Buntu, kelurahan Kolo, kecamatan Asakota kota Bima. Penelitian ini menggunakan angket sebagai data utama, dengan jumlah sampel 93 responden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang berkunjung ke pantai Buntu. Uji analisis yang digunakan yaitu uji hipotesis (uji t dan uji R2) dan uji regresi sederhana dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian yang didapatkan menggunakan uji hipotesis (uji t dan uji R2) bahwa variabel Sarana dan Prasarana Pariwisata berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Kunjungan Wisatawan. Hal ini ditunjukkan pada nilai koefisien regresi yaitu 0,335 dan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel yaitu 6.763, serta nilai signifikansinya 0.000 lebih kecil dari 0.05.*

PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana pariwisata merujuk pada infrastruktur dan fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung dan memfasilitasi industri pariwisata disuatu wilayah atau destinasi wisata, dengan tujuan untuk memberikan kenyamanan atau kepuasan yang maksimal kepada wisatawan yang berkunjung. Kedua elemen ini sangat berperan penting dalam menarik minat wisatawan yang berkunjung, memfasilitasi kegiatan wisata, dan meningkatkan kualitas pengalaman wisata yang disediakan.

Minat kunjungan wisatawan mengacu pada preferensi, ketertarikan, ataupun minat khusus yang mendorong seseorang untuk mengunjungi suatu tempat. Hal ini bisa melibatkan berbagai hal seperti keindahan alam, warisan budaya, kegiatan olahraga, kehidupan malam, atau pengalaman kuliner, dan pembelian terhadap jenis-jenis objek wisata atau pengalaman yang ingin mereka dapatkan saat mereka melakukan perjalanan.

Pantai buntu merupakan salah satu destinasi wisata bahari yang berada di kelurahan Kolo, kecamatan Asakota kota Bima. Pantai ini memiliki pasir yang berwarna hitam pekat dan ditanami pohon kelapa dalam jumlah yang banyak sehingga udaranya terasa sejuk meski disiang hari, serta memiliki pemandangan alam yang sangat bagus untuk dikembangkan.

Pada dasarnya daya tarik wisata yang bagus itu merupakan daya tarik wisata yang terpenuhi akan komponen 4 A (atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan ancillary), yang mana komponen ini akan berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan saat berkunjung. Namun, pada kenyataannya terdapat

beberapa masalah yang ada di daya tarik wisata pantai Buntu, diantaranya sampah yang masih berserakan, tempat parkir yang belum teratur, serta fasilitas olahraga dan rekreasi yang belum ada di daya tarik wisata.

Pantai ini merupakan pantai yang minim terkait sarana dan prasarana pariwisatanya. Terdapat hanya beberapa sarana dan prasarana pariwisata yang mendukung kegiatan wisata di pantai Buntu diantaranya, klinik kesehatan, musholah, tempat parkir, warung makan, aksesibilitas, toilet, tempat sampah, pusat informasi, dan tempat duduk.

LANDASAN TEORI

Pariwisata

Teori *Tourism Area Life Cycle* Butler adalah teori yang digunakan untuk mempelajari atau menganalisa evolusi suatu destinasi wisata, melalui jumlah wisatawan dan umur destinasi atau lokasi tersebut. Model ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor perubahan yang terjadi pada destinasi wisata tertentu (Mouhamadou, 2018).

Teori ini dikembangkan dari konsep *product life cycle* atau PLC, dimana Butler menerapkan destinasi wisata sebagai suatu produk. Model TALC telah dipakai untuk memprediksi masalah yang akan datang dalam pengoperasian destinasi wisata dan merencanakan cara penanggulangan masalah tersebut (Butler et al, 2006). Butler (1980) menjelaskan dalam fase hidupnya, destinasi akan mengalami tujuh fase yang bergerak secara linear yaitu, *Exploration, Involvement, Development, Consolidation, Stagnation, Decline, and Rejuvenation*.

Menurut Institut of Tourism in Britain dalam kutipan Sugiarto (2002:5) pariwisata merupakan sebuah kegiatan kunjungan yang dilakukan oleh seseorang dan bersifat sementara, juga dalam jangka waktu yang pendek ke tempat-tempat diluar tempat mereka tinggal dan tempat mereka kerja, serta kegiatan yang mereka lakukan di tempat tujuannya hanya untuk bersenang-senang dan menikmati kegiatan wisata tersebut.

Menurut Fandeli (1995), jenis-jenis pariwisata berdasarkan daya tariknya dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu:

- a) Wisata daya tarik alam, yaitu kegiatan wisata yang dilakukan dengan mengunjungi objek wisata yang memiliki keunikan kondisi alam (pantai, gunung, hutan, dll)
- b) Wisata daya tarik budaya, yaitu kegiatan wisata yang dilakukan dengan mengunjungi tempat yang memiliki budaya yang khas.
- c) Wisata daya tarik minat khusus, yaitu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi lokasi sesuai dengan minat yang dimiliki wisatawan.

Pariwisata terdiri dari beberapa aspek, yang paling umum adalah 5 A atau *Five A's of Tourism* yang mencakup *Attraction, Accomodation, Access, and Activities* (Roday et al., 2000). Sedangkan menurut Suwanto, (2004) komponen pariwisata dibagi menjadi tiga yaitu: sarana pokok pariwisata (mencakup biro perjalanan dan agen, transportasi, restoran, objek wisata, dan atraksi wisata); sarana pelengkap pariwisata (fasilitas rekreasi dan olahraga, prasarana umum); dan sarana penunjang kepariwisataan (*night club* dan *steambath, casino, dan entertainment, souvenir shop, dan mailing service*).

Yoeti (2008, p. 42) sarana pariwisata adalah segala sesuatu yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan suatu proses kegiatan pariwisata agar dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Menurut Suwanto (2004) dalam Yosef (2017) prasarana wisata adalah sumber daya alam dan manusia yang di butuhkan oleh wisatawan dalam perjalanan di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, dll.

Konsep 4A

Menurut Cooper (2010), mengatakan untuk memenuhi segala aspek kebutuhan dan juga pelayanan pariwisata suatu objek wisata haruslah didukung oleh 4 elemen utama dalam pariwisata, diantaranya:

- 1) Attraction Atraksi merupakan andalan sebuah daya tarik wisata dan saling terkait dengan apa yang bisa dilihat dan dilakukan oleh wisatawan selama berkunjung. Atraksi wisata merupakan elemen yang sangat penting yang dapat menarik minat wisatawan.
- 2) Accessibility
Agar memudahkan para wisatawan mengunjungi suatu tempat wisata, maka harus memiliki akses yang memadai yang mempermudah wisatawan saat berkunjung ke tempat wisata tersebut. Faktor terkait aksesibilitas seperti tanda petunjuk arah, lokasi bandara, lokasi terminal, berapa waktu yang ditempuh, dan terkait kondisi jalan menuju tempat wisata.
- 3) Amenity
Amenitas adalah segala macam sarana dan prasarana pendukung selama wisatawan berada di tempat wisata. Sarana dan prasarana tersebut meliputi penyediaan akomodasi, tempat makan dan minum, memiliki area untuk mengadakan pertunjukan, memiliki tempat hiburan dan juga tempat belanja. Prasarannya seperti persediaan air bersih, adanya listrik, halte, stasiun kereta, bandara, terminal, perlabuhan, teknologi komunikasi dan lainnya.
- 4) Ancillary
Adanya lembaga kepariwisataan yang resmi yang mengaturnya dan juga yang dapat memberikan dampak wisatawan merasa aman dan terlindungi. Lembaga ini memudahkan pelaku wisata dengan berbagai layanan seperti informasi, keamanan dan lainnya.

Minat Berkunjung

Teori minat berkunjung adalah kerangka konseptual yang membahas bagaimana minat individu terbentuk dan memengaruhi kepuasan untuk mengunjungi suatu tempat atau destinasi. Faktor-faktor seperti keinginan untuk mencapai pengalaman baru, ketertarikan terhadap budaya, aktivitas rekreasi, atau keindahan alam dapat mempengaruhi minat seseorang pada suatu tempat.

Teori minat berkunjung dianalogikan sama dengan minat beli. Minat berkunjung dapat diartikan sebagai keadaan mental seseorang yang mencerminkan rencana untuk melakukan beberapa tindakan dalam jangka waktu tertentu.

Minat berkunjung dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, yang mana faktor internal yang dimaksud yaitu dorongan yang dipengaruhi oleh stimulus dan perasaan positif akan suatu produk atau jasa. Sedangkan untuk faktor eksternal yang dipengaruhi oleh faktor sosial, kualitas pelayanan, citra wisata, promosi, daya tarik, dan faktor sosial budaya.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah desain kuantitatif yang dilakukan menggunakan angka sebagai alat untuk mengukur suatu objek penelitian tertentu (Sugiono, 2012). Penelitian kuantitatif ini menggunakan pola pikir deduktif yang mempelajari sebuah objek dengan menggunakan konsep-konsep yang lebih khusus atau terperinci. Tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang berkunjung di pantai Buntu, kelurahan Kolo, kecamatan Asakota kota Bima. Adapun teknik pengambilan sampel yang akan digunakan yaitu menggunakan *simple random sampling*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus slovin, dikarenakan jumlah populasi yang tidak diketahui secara pasti. Berdasarkan

perhitungan rumus slovin peneliti mengambil sampel sebanyak 93. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa regresi sederhana, dengan rumus uji sebagai berikut :

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan :

Y = Minat Kunjungan Wisatawan

α = Konstanta

b = Koefisien variabel x

X = Sarana dan Prasarana Pariwisata.

Sedangkan tahapan yang dilakukan untuk uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Uji t

Uji t, juga dikenal sebagai uji parsial, digunakan untuk menentukan seberapa jauh variasi variable independen secara parsial dibandingkan dengan variasi variable dependen. Dasar pengambilan kesimpulan uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai thitung lebih kecil dari t tabel dan probabilitas (signifikasi) lebih besar dari 0,05 (α), maka H0 diterima. Ini menunjukkan bahwa variable independen tidak
- 2) mempengaruhi variable dependen secara signifikan secara parsial.
- 3) Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan jika probabilitas (signifikasi) $< 0, 05(\alpha)$, maka H0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa variable independen mempengaruhi variable dependen secara signifikan secara parsial.

Uji R

Menurut Sugiyono (2022) Pengujian koefisien determinasi merupakan alat ukur untuk mengetahui besarnya kontribusi pada variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumusnya sebagai berikut:

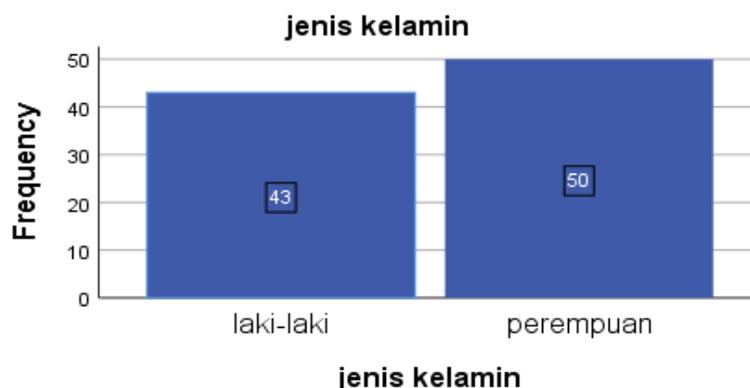
$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Koefisien determinasi

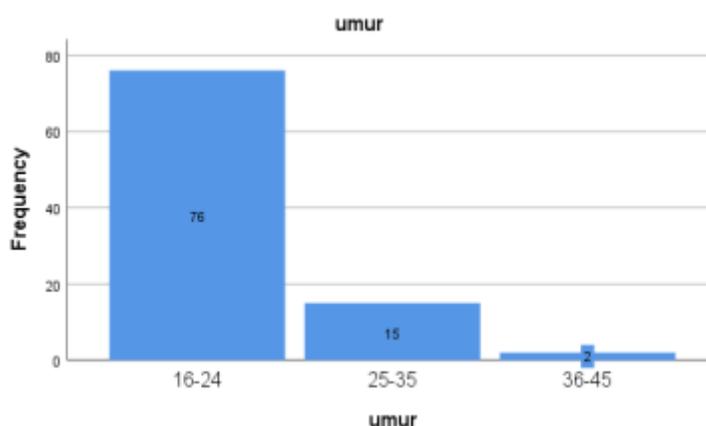
R^2 = Kuadrat koefisien korelasi berganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi (R^2) jika nilai R^2 mendekati angka 1 (satu) berarti dapat dikatakan bahwa semakin kuat model tersebut dalam menerangkan keberagaman variabel bebas terhadap variabel terikat, begitupun sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin****Gambar 1. Grafik Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Sumber: diolah menggunakan SPSS 25

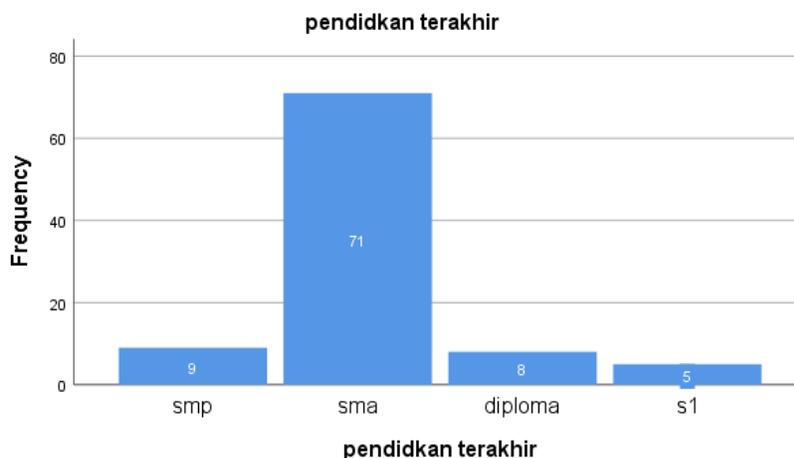
Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diatas, maka responden dengan jenis kelamin perempuan yang dominan lebih banyak. Dimana responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 43 orang, sedangkan untuk responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 50 orang.

b. Karakteristik responden berdasarkan umur**Gambar 2. Grafik Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan grafik karakteristik responden sesuai umur diatas, maka responden dengan umur 16-24 tahun dominan lebih tinggi persentasenya dibandingkan dengan responden dengan umur diatas 24 tahun. Pada grafik diatas terdapat 76 responden dengan umur 16-24 tahun, 15 responden dengan umur 25-35 tahun, dan 2 responden dengan umur 36-45.

c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir



Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Sumber: diolah menggunakan SPSS 25

d. Deskripsi uji validitas dan uji reliabilitas

a) Uji validitas variabel X

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya data tersebut. Pada penelitian ini peneliti mengambil 30 angket sebagai uji awal yang kemudian ditabulasi dan diuji menggunakan SPSS.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel X

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X.1	0.841	0.300	Valid
X.2	0.730	0.300	Valid
X.3	0.728	0.300	Valid
X.4	0.368	0.300	Valid
X.5	0.507	0.300	Valid
X.6	0.476	0.300	Valid
X.7	0.472	0.300	Valid
X.8	0.425	0.300	Valid
X.9	0.518	0.300	Valid
X.10	0.769	0.300	Valid
X.11	0.540	0.300	Valid
X.12	0.540	0.300	Valid
X.13	0.660	0.300	Valid
X.14	0.658	0.300	Valid
X.15	0.695	0.300	Valid

Sumber: Diolah dengan SPSS Versi 2024

b) Uji validitas variabel Y

Tabel 2. Uji validitas variabel Y

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Y.1	0.750	0.300	Valid
Y.2	0.772	0.300	Valid
Y.3	0.712	0.300	Valid
Y.4	0.459	0.300	Valid
Y.5	0.444	0.300	Valid
Y.6	0.468	0.300	Valid
Y.7	0.396	0.300	Valid
Y.8	0.614	0.300	Valid
Y.9	0.612	0.300	Valid

Sumber: Diolah dengan SPSS Versi 2024

Pada tabel 4.3 diatas merupakan tabel hasil uji validitas pada variabel X (sarana dan prasarana pariwisata) dan variabel Y (minat kunjungan wisatawan). Uji validitas dinyatakan valid apabila variabel dalam angket mempunyai nilai korelasi di atas dari 0,30. Sedangkan hasil dari uji validitas diatas dapat dilihat bahwa hasil dari semua pernyataan yang ada pada variabel X (sarana dan prasarana pariwisata) dan variabel Y (minat kunjungan wisatawan) >0,30, yang berarti bahwa semua pernyataan dalam kedua variabel ini dinyatakan valid.

c) Uji reliabilitas variabel X

Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode Cronbach Alpha. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

d. Uji normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal sebelum melakukan pengujian ke tahap selanjutnya. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian ini adalah jika nilai probabilitas > 0.05 maka data berdistribusi normal, jika nilai probabilitas < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Berikut hasil pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
0.200	Normal

Sumber data: Diolah dengan SPSS Versi 25 (2024)

Berdasarkan tabel hasil pengujian di atas, menunjukkan data berdistribusi normal karena nilai signifikansi sebesar 0.200 yang berarti lebih besar dari 0.05.

f. Uji regresi sederhana

Pengujian regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel sarana dan prasarana pariwisata (X) dan variabel minat kunjungan wisatawan (Y). Adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		D	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.913	2.801		6.038	.000
	Sarana dan prasarana pariwisata	.303	.045	.578	6.763	.000

a. Dependent Variable: total minat kunjungan wisatawan

Sumber data: Diolah dengan SPSS Versi 25 (2024)

Berdasarkan tabel di atas, memperlihatkan bahwa nilai koefisien konstan yaitu sebesar 16.913, koefisien variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah sebesar 0.303. Sehingga diperoleh model persamaannya sebagai berikut:

$$Y = 16.913 + 0.303X$$

Berdasarkan persamaan di atas di ketahui bahwa nilai konstantanya sebesar 16.913 yang berarti bahwa jika tidak ada variabel sarana dan prasarana pariwisata maka minat kunjungan wisatawan adalah sebesar 16.913. Selanjutnya nilai koefisien regresi variabel sarana dan prasaranan terhadap minat kunjungan wisatawan bernilai positif (0.303), yang berarti menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel prasaranan terhadap minat kunjungan wisatawan adalah searah, dimana setiap kenaikan satu-satuan variabel sarana dan prasarana pariwisata akan menyebabkan kenaikan minat kunjungan wisatawan 0.303.

g. Uji hipotesis

a) Uji parsial (uji t)

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H0: Tidak terdapat pengaruh antara sarana dan prasarana pariwisata terhadap minat kunjungan wisatawan di pantai Buntu, Kota Bima.

H1: Terdapat pengaruh antara sarana dan prasarana pariwisata terhadap minat kunjungan wisatawan di pantai Buntu, Kota Bima.

Penetapan kriteria yaitu besarnya nilai t tabel untuk taraf signifikansi 5% db = 91 (db = N – 2, untuk N = 93) yaitu 1,662. Berikut tabel hasil uji t:

Tabel 5. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		D	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.913	2.801		6.038	.000
	Sarana dan prasarana pariwisata	.303	.045	.578	6.763	.000

a. Dependent Variable: minat kunjungan wisatawan

Sumber data: Diolah dengan SPSS Versi 25 (2024)

Berdasarkan tabel pengujian di atas, menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 6.763 yang berarti lebih besar dari t tabel, kemudian nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05, maka H0 dalam penelitian ini ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sarana dan prasarana pariwisata terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat kunjungan wisatawan. Dari hasil pengujian tersebut terbukti bahwa terdapat pengaruh antara sarana dan prasarana pariwisata terhadap minat kunjungan wisatawan di pantai Buntu, Kota Bima.

b) Uji koefisien determinasi (uji R)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Uji ini dapat dilihat melalui R square dikatakan baik jika diatas dari 0.05². Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.578 ^a	.335	.327	1.988
a. Predictors: (Constant), total				

Sumber data: Diolah dengan SPSS Versi 25 (2024)

Berdasarkan hasil uji diatas, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0.335 yang berarti bahwa 33,5% minat kunjungan wisatawan dipengaruhi oleh sarana dan prasarana pariwisata. Sedangkan sisanya 66,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat dua variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat, yang mana variabel bebasnya yaitu sarana dan prasarana pariwisata, sedangkan variabel terikatnya yaitu minat kunjungan wisatawan.

Hasil pengujian hipotesis mendapatkan bahwa variabel Sarana dan Prasarana Pariwisata berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Kunjungan Wisatawan. Hal ini ditunjukkan pada nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel yaitu 6.763, serta nilai signifikansinya 0.000 lebih kecil dari 0.05.

Sarana dan prasarana wisata merupakan fasilitas yang memberikan pelayanan yang dapat dinikmati oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata, dengan tujuan memberikan kenyamanan atau tingkat kepuasan yang maksimal kepada wisatawan yang berkunjung. Dapat diketahui bahwa tinggi rendahnya kunjungan wisatawan itu dapat dipengaruhi oleh adanya sarana dan prasarana pariwisata sebagai pendukung dan pelengkap mereka beraktivitas selama berada di tempat wisata tersebut.

Implikasi

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pariwisata berpengaruh positif terhadap minat kunjungan wisatawan, akan tetapi pengaruhnya hanya beberapa persen saja (34%). Sedangkan sisanya 66% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini seperti, faktor daya tarik wisata, atraksi wisata, pengelolaan, dan lainnya.

Pada penelitian ini dapat ditemukan bahwa pantai Buntu ini merupakan daya tarik wisata yang minim akan sarana dan prasarana pariwisatanya. Padahal jika dilihat dari segi potensi wisata, pantai ini tergolong sangat berpotensi sebagai daya tarik wisata bahari. Apalagi dengan kondisi pantai Buntu yang masih asri atau belum tercemar.

Kemampuan tata kelola destinasi yang belum ideal, yang menyebabkan beberapa masalah muncul yang dapat mempengaruhi keberlanjutan dari daya tarik wisata tersebut. Masalah-masalah tersebut diantaranya yaitu tidak adanya rencana jangka panjang atau strategi yang terstruktur, kurangnya strategi pemasaran yang terarah dan efektif, kurangnya teknologi baru dan inovasi dalam pengelolaan destinasi, dan pengelola pantai Buntu juga masih mini pengetahuan tentang pariwisata.

Terkait hal tersebut, pemerintah diharuskan untuk banyak terlibat dalam pengelolaan pantai ini. Dalam hal ini pemerintah diharapkan untuk membentuk suatu kelompok sadar wisata yang melibatkan masyarakat setempat dan melakukan pelatihan, yang mana pelatihan ini nantinya dapat diikuti oleh anggota sadar wisata dan juga pengelola lainnya. Pemerintah juga diharapkan untuk memberikan dana yang nantinya dana ini dipergunakan oleh pengelola untuk keperluan fasilitas wisata yang masih kurang.

Hal ini akan berdampak positif terhadap pengetahuan para pelaku wisata pantai Buntu, yang nantinya mereka akan mengetahui strategi yang harus mereka lakukan untuk pengembangan maupun keberlanjutan pantai Buntu. Serta untuk menambah fasilitas wisata yang masih kurang, yang nantinya akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke pantai Buntu.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa variabel X (sarana dan prasarana pariwisata) berpengaruh terhadap variabel Y (minat kunjungan wisatawan), dengan hasil uji analisis hipotesis yaitu uji t lebih besar dari t tabel yaitu dengan nilai sebesar 6.763. Kemudian nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05, maka H_0 dalam penelitian ini ditolak dan H_1 diterima. Dalam artian terdapat pengaruh antara sarana dan prasarana pariwisata terhadap minat kunjungan wisatawan di pantai Buntu, Kota Bima.

Saran

Dalam suatu penelitian, peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, lokasi penelitian, komunitas serta berbagai pihak yang berkaitan dalam penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut, yaitu sebagai berikut:

- a. Saran untuk pihak yang terlibat dalam pengelolaan maupun pengembangan wisata ini yaitu diharapkan kepada pemerintah agar dapat memberikan fasilitas yang dapat melancarkan kegiatan pariwisata di pantai Buntu, kota Bima. Sedangkan, pengelola agar dapat mengelola tempat wisata dengan baik dan merawat fasilitas yang ada. Kepada pengelola juga diharapkan untuk membuat peraturan tertulis di tempat wisata, agar wisatawan tidak melakukan hal yang tidak semestinya dilakukan di suatu kawasan wisata.
- b. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dengan penelitian ini dapat mengembangkan penelitian dengan tujuan yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang akan diteliti. at mempengaruhi keputusan pembelian wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adrianto, A., Syamsurizaldi, S., & Zetra, A. (2018). Manajemen Program Pengembangan Destinasi Pariwisata oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kerinci. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*, 3(3), 226-238.
- [2] Fajrin, Andes Rahmat, Gatot Wijayanto, and Sri Endang Kornita. "Pengaruh Fasilitas dan Lokasi terhadap Kepuasan dan Minat Berkunjung Kembali Wisatawan Candi Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar." *Jurnal Ekonomi KIAM* 32.1 (2021).
- [3] Fatimah, Siti. "Analisis Pengaruh citra destinasi dan lokasi terhadap minat berkunjung kembali." *Majalah Ilmiah Bahari Jogja* 17.2 (2019): 28-41.
- [4] Kirom, Novita Rifaul, Sudarmiatin Sudarmiatin, and I. Wayan Jaman Adi Putra. "Faktor-faktor penentu daya tarik wisata budaya dan pengaruhnya terhadap kepuasan wisatawan." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 1.3 (2016): 536-546.
- [5] Kiswanto, Amin, and Dwiyo Rudi Susanto. "Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pendukung Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Umbul Pongok, Klaten." *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya* 10.2 (2019): 106-112.
- [6] Krisnando, K., & Novitasari, R. (2021). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan firm size terhadap nilai perusahaan pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 71-81.
- [7] Mauludin, Rivan. "Pengaruh Atraksi Wisata Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Ke Daya Tarik Wisata Waduk Darma Kabupaten Kuningan." *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure* 14.2 (2017): 57-68.
- [8] Prianggik, arvan. "Pengaruh Daya Tarik Wisata" (2021) <http://repository.stiemce.ac.id/1104/3/BAB%202.pdf>
- [9] Putri, Zuhdiati Ermy, et al. *Manajemen Destinasi Wisata*. Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- [10] Sulistyafani, Arrahma, and I. Gede Anom Sastrawan. "Pengaruh Citra Destinasi Terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan Di Pantai Pandawa, Bali." *Jurnal Destinasi Pariwisata* 9.1 (2021): 96-104.
- [11] Syaiful, Hendra, Agung Edy Wibowo, and Mohamad Nur Afriliandi Nasution. "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan Mancanegara: Perspektif Faktor Penarik." *Jurnal Manajemen Kuliner* 2.1 (2023): 54-72.
- [12] Yandi, Andri, M. Ridho Mahaputra, and M. Rizky Mahaputra. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan (Literature Review)." *Jurnal Kewirausahaan dan Multi Talenta* 1.1 (2023): 14-27.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN